



“ PENERIMAAN ”
PESERTA DIDIK BARU

A. KEBIJAKAN PPDB

Proses pertama yang harus dilakukan dalam MPD adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB). Namun sebelum melangkah pada proses ini, ada beberapa hal yang mestinya dilakukan terlebih dahulu. Paling tidak ada satu langkah, yaitu perencanaan kesiswaan.



Kegiatan dalam perencanaan kesiswaan meliputi hal-hal:

1. Sensus Sekolah

Sensus sekolah adalah pencatatan anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa.

Fungsi umum sensus sekolah adalah sebagai dasar pembagian anggaran belanja dan sarana untuk mendapatkan dana bantuan pendidikan.

Fungsi khusus sensus sekolah menurut Yeager dalam Imron (2012:31) adalah:

- a. Menentukan layanan pendidikan yang benar-benar dibutuhkan.**
- b. Menyajikan data yang berguna untuk perencanaan progam sekolah.**
- c. Menilai pelaksanaan kewajiban belajar.**
- d. Mengumumkan jumlah anak yang akan masuk sekolah.**
- e. Menempatkan anak yang keluar-masuk sekolah.**
- f. Menyajikan data jumlah anak yang akan masuk sekolah.**

Lanjutan fungsi khusus sensus sekolah

- h. Mengecek anak yang masuk dan tidak.**
- i. Mengatur pengelompokan peserta didik.**
- j. Memperluas lokasi tanggung jawab orang tua.**
- k. Mengecek anak usia sekolah yang bekerja.**
- l. Mengecek kondisi rumah dan memperbaiki hubungan sekolah dan rumah.**
- m. Memberikan pengertian dan menyajikan informasi tentang sekolah.**
- n. Menemukan kasus ketidakhadiran di sekolah.**
- o. Mengecek sebab-sebab keterlambatan.**

Dari sensus sekolah akan diketahui dan didapatkan *school size*. *School size* adalah perbandingan jumlah sekolah dengan jumlah peserta didik di suatu daerah. Perbandingan tersebut dihitung dengan rumus:

$$SS = \frac{JP}{JS}$$

Keterangan:

SS = *school size*

JP = jumlah peserta didik

JS = jumlah sekolah

Contoh: Jika pada suatu daerah terdapat jumlah peserta didik 20.000, sementara jumlah sekolah sebanyak 200, maka ukuran sekolah (SS) adalah $20.000 : 200 = 100$.

Setelah ukuran sekolah (SS) didapatkan, kemudian dihitung *class size*, yaitu hasil perbandingan jumlah kelas dengan jumlah peserta didik di suatu daerah. Perbandingan tersebut dihitung dengan rumus:

$$CS = \frac{JP}{JK}$$

Keterangan:

CS = *class size* (ukuran kelas)

JP = jumlah peserta didik

JK = jumlah kelas

Contoh: Jika dalam suatu daerah terdapat 20.000 peserta didik, sementara jumlah kelasnya adalah 500, maka ukuran kelas (CS) adalah $20.000 : 500 = 40$.



Ukuran kelas adalah jumlah peserta didik dalam suatu kelas. Ukuran kelas yang ideal secara teoritik adalah berkisar antara 30 sampai dengan 36 orang peserta didik.

Namun kebijakan pemerintah mengenai ukuran kelas di sekolah kemungkinan berbeda, bergantung pada jenjang pendidikannya.

2. Penentuan Jumlah Siswa yang Diterima

Berapa jumlah calon siswa yang akan diterima di suatu sekolah sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia.

Artinya, jumlah yang akan diterima di sekolah disesuaikan dengan fasilitas, terutama jumlah gedung yang akan ditempati ketika siswa telah diterima di sekolah tersebut.

Daya tampung kelas berdasarkan ukuran ruang disarankan 1,2 meter perorang. Rumus untuk menghitung daya tampung adalah:

$$DT = \sum B(M) - TK$$

Keterangan:

DT = daya tampung

B = bangku

M = muatan tiap bangku


TK = tinggal kelas

Contoh: Jika jumlah bangku adalah 80, muatan tiap bangku adalah 2, sedangkan siswa tinggal kelas adalah 5, maka daya tampungnya ialah $80(2) - 5 = 155$.

Langkah berikutnya setelah perencanaan kesiswaan adalah proses perekrutan siswa atau yang biasa dikenal dengan penerimaan siswa baru.

Penerimaan siswa baru semestinya dilakukan berdasarkan pada ketentuan yang mengatur tentang penerimaan siswa baru yang berbentuk kebijakan penerimaan siswa baru.





Kebijakan tersebut biasanya berkaitan dengan masalah teknis administratif dan teknis pelaksanaannya, yaitu waktu, persyaratan, dan sebagainya.

Mulyasa mensinyalir bahwa penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa, termasuk penentuan jumlah siswa baru yang akan diterima.

Kegiatan ini biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru yang sudah ditunjuk oleh kepala sekolah yang kemudian dilakukan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik orientasi emosional peserta didik siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

B. SISTEM DAN KRITERIA PPDB

Untuk melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru diperlukan peraturan yang ditetapkan melalui sistem penerimaan siswa baru.

Yang dimaksudkan dengan sistem penerimaan siswa baru adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menyeleksi calon siswa yang akan diterima.



Cara seleksi yang dapat digunakan ada tiga bentuk, yaitu:

- 1. Seleksi berdasarkan nilai unas.**
- 2. Seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan / PMDK (jalur prestasi).**
- 3. Seleksi berdasarkan hasil tes masuk atau ujian yang khusus diadakan untuk maksud itu.**



Ada tiga macam kriteria penerimaan siswa baru, yaitu:

- 1. Kriteria acuan patokan (*standart criterion referenced*).**
- 2. Kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*).**
- 3. Kriteria berdasarkan daya tampung sekolah.**

1. Kriteria acuan patokan (*standart criterion referenced*)

- Berdasarkan patokan yang telah ditentukan oleh sekolah**
- Sekolah membuat patokan calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat mana yang dapat diterima di sekolah**
- Konsekuensinya jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal maka mereka harus diterima semua, juga sebaliknya**

2. Kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*)


- Suatu bentuk seleksi yang didasarkan atas keseluruhan prestasi siswa yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Kriteria ini dilaksanakan melalui pencarian rata-rata keseluruhan prestasi peserta didik.**
- Calon peserta didik yang nilainya di atas rata-rata digolongkan pada peserta didik yang diterima sementara calon peserta didik yang nilainya dibawah rata-rata tidak akan diterima.**

3. Kriteria berdasarkan daya tampung sekolah

- Sekolah dalam hal ini, terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima.**
- Setelah sekolah menentukan kemudian meranking prestasi siswa mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah. Penentuan peserta didik yang diterima dilakukan dengan mengurutkan dari atas ke bawah sampai daya tampung tersebut terpenuhi.**


Pedoman-pedoman atau peraturan yang berhubungan dengan penerimaan siswa baru meliputi masalah teknik pelaksanaan, yang menyangkut masalah waktu, persyaratan dan teknis administrasi, adalah:


- 1. Masalah waktu: kapan pendaftaran calon siswa baru dimulai dan diakhiri, kapan tes/ujian seleksi dilaksanakan, kapan hasil tes diumumkan;**
- 2. Masalah persyaratan: besarnya uang pendaftaran, berapa rata-rata nilai rapor yang bisa diterima sebagai pendaftar, STTB/IJAZAH dan fotokopi ijazah terakhir yang sudah disahkan oleh yang berwenang, pas foto (selain jumlah ditentukan juga ukurannya);**
- 3. Proses penerimaan siswa baru: ujian/tes, penelusuran bakat kemampuan, berdasarkan hasil UN (ujian akhir sekolah).**



Dari hasil seleksi terhadap peserta didik dihasilkan kebijakan sekolah yaitu: peserta didik yang diterima dan peserta didik yang tidak diterima. Bahkan bila diperlukan ada kebijakan peserta didik yang diterima tetapi sebagai cadangan.

Setelah ditetapkan peserta yang diterima dan yang tidak diterima, kemudian diumumkan. Pengumuman hasil seleksi sebaiknya dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, supaya tidak menimbulkan keresahan bagi calon peserta didik. Pengumuman ini bisa dilakukan secara terbuka atau secara tertutup.

- 
- ❖ **Secara terbuka biasanya diketahui oleh semua orang baik yang diterima atau yang tidak diterima. Biasanya hasil seleksinya ditempel ditempat-tempat yang strategis atau melalui media massa.**
 - ❖ **Pengumuman secara tertutup biasanya melalui surat atau amplop tertutup yang diberikan kepada calon peserta didik, sehingga yang mengetahui diterima atau tidak diterima hanya calon peserta didik yang bersangkutan.**



Bagi calon peserta didik yang diterima diharuskan mendaftar ulang pada lembaga pendidikan (sekolah) yang menerimanya. Pada waktu daftar ulang, biasanya calon peserta didik harus melengkapi persyaratan-persyaratan, administratif yang berguna bagi pengisian data peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

C. PROSEDUR PPDB

Secara sistematis, kegiatan penerimaan siswa baru dapat dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1. Membentuk panitia penerimaan murid.**
- 2. Menentukan syarat pendaftaran.**
- 3. Menyediakan formulir pendaftaran.**
- 4. Pengumuman pendaftaran calon.**
- 5. Menyediakan buku pendaftaran.**
- 6. Waktu pendaftaran.**
- 7. Penentuan calon yang diterima.**

Arikunto mendeskripsikan secara detail langkah-langkah penerimaan siswa baru yang secara garis besar dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1. Menentukan panitia.**
- 2. Menentukan syarat-syarat penerimaan.**
- 3. Mengadakan pengumuman, menyiapkan soal-soal tes untuk seleksi dan menyiapkan tempatnya.**
- 4. Melaksanakan penyaringan melalui tes tertulis maupun lisan.**
- 5. Mengadakan pengumuman penerimaan.**
- 6. Mendaftar kembali calon siswa yang diterima.**
- 7. Melaporkan hasil pekerjaan kepada kepala sekolah.**

D. PROBLEMA PPDB

Imron (2012) mengidentifikasi beberapa problema yang mungkin muncul pada proses penerimaan peserta didik baru, yaitu:

- 1. Adanya peserta didik yang hasil nilai tes, jumlah danem, dan kecakapannya sama dan mereka sama-sama berada pada batas bawah penerimaan.**
- 2. Adanya calon peserta didik yang dari segi kemampuan masih kalah dibandingkan dengan yang lainnya, namun yang bersangkutan mendapatkan nota dari pejabat tertentu yang memiliki kekuasaan tinggi di daerah dimana sekolah itu berada.**
- 3. Terbatasnya daya tampung serta sarana dan prasarana sekolah, sementara di daerah tersebut sangat banyak calon peserta didik yang mempunyai kecakapan tinggi.**

Jangan bersedih.....!!

Kita akan bertemu lagi minggu depan

Terima Kasih

